

**RELEVANSI NILAI LABA OPERASI, LABA BERSIH,  
DAN LABA KOMPREHENSIF**  
(Studi Empiris: Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar*

*Sarjana Ekonomi (S.E)*



Oleh :

**DEBY WINELFIA**

**16043138**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

RELEVANSI NILAI LABA OPERASI, LABA BERSIH,  
DAN LABA KOMPREHENSIF  
(Studi Empiris: Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2014-2016)

Nama : Deby Winelfia  
NIM/BP : 16043138/2016  
Jurusan : Akuntansi (S1)  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 02 Mei 2018

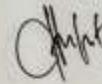
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Nurzi Sebrina, SE, Ak, M.Sc  
NIP. 19720910 199802 2 003

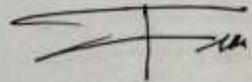
Pembimbing II



Mavar Afriventi, SE, M.Sc  
19840132 200912 2 005

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak  
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

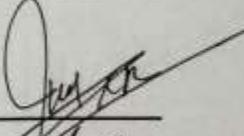
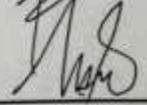
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

RELEVANSI NILAI LABA OPERASI, LABA BERSIH,  
DAN LABA KOMPREHENSIF  
(Studi Empiris: Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI  
Tahun 2014-2016)

Nama : Deby Winelfia  
NIM/BP : 16043138/2016  
Jurusan : Akuntansi (S1)  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 02 Mei 2018

Tim Penguji

| No | Jabatan    | Nama                            | Tanda Tangan  |
|----|------------|---------------------------------|---|
| 1. | Ketua      | Nurzi Sebrina, SE, Ak, M.Sc     | 1  |
| 2. | Sekretaris | Mayar Afriyenti, SE, M.Sc       | 2  |
| 3. | Anggota    | Dr. Erinos NR, M.Si, Ak         | 3  |
| 4. | Anggota    | Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si | 4  |

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Deby Winelfia  
NIM/Tahun Masuk : 16043138/2016  
Tempat/Tgl Lahir : Pekan Kamis / 28 November 1993  
Jurusan : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jorong Aur Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang,  
Kabupaten Agam  
No. Hp/Telp : 081267916136  
Judul Skripsi : Relevansi Nilai Laba Operasi, Laba Bersih dan Laba  
Komprehensif (Studi Empiris: Perusahaan Keuangan  
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)

Dengan ini meyakinkan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi

Padang, April 2018

Yang Menyatakan



NIM. 16043138

## ABSTRAK

**Deby Winelfia, 2016/16043138. “Relevansi Nilai Laba Operasi, Laba Bersih, dan Laba Komprehensif (Studi Empiris: Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)” Skripsi. Padang: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.**

**Pembimbing :** 1. Nurzi Sebrina, SE, Ak, M.Sc,  
2. Mayar Afriyenti, SE, M.Sc

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti perbedaan tingkat relevansi nilai dari laba akuntansi yaitu laba operasi, laba bersih dan laba komprehensif dengan alat ukur yang digunakan yaitu *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sample* sehingga diperoleh 57 perusahaan sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda dengan membandingkan *adjusted R<sup>2</sup>* dari masing-masing laba akuntansi tersebut. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan kesimpulan tentang tingkat relevansi nilai dari laba operasi, laba bersih dan laba komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adjusted R<sup>2</sup>* masing-masing laba yaitu laba operasi -0,4%, laba bersih 9%, dan laba komprehensif 4,1%. Untuk *adjusted R<sup>2</sup>* laba rugi komprehensif didapatkan sebesar 19,2%. Dapat disimpulkan bahwa *adjusted R<sup>2</sup>* laba rugi komprehensif memiliki relevansi nilai dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan dibandingkan masing-masing dari *adjusted R<sup>2</sup>* laba operasi, laba bersih dan laba komprehensif. *Adjusted R<sup>2</sup>* laba bersih lebih besar relevansi nilainya dibandingkan dengan *adjusted R<sup>2</sup>* laba komprehensif dan *adjusted R<sup>2</sup>* laba operasi tidak memiliki relevansi nilai terhadap *return* saham.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapata menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Relevansi Nilai Laba Operasi, Laba Bersih, dan Laba Komprehensif (Studi Empiris: Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan saya kekuatan baik jasmani maupun rohani dan kesempatan yang telah diberikan untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Wirson dan Ibunda tercinta Nelfiati yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa demi kesuksesan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc selaku pembimbing II dan juga pembimbing akademik

yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Bapak Dr. Erinos NR, M.Si, Ak dan Ibu Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si selaku penguji yang telah member banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Kakak-kakak tercinta, Kak Dewi, Kak Devi, Kak Deni yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta ponakan-ponakan tersayang Abg Faiq, Kakak Aqila, Uni Janeeta dan Dede Adskhan sebagai sumber keceriaan bagi penulis.
8. Teman-teman di kelas transfer akuntansi angkatan 2016 Reni Andani, Rida Damai Yanti, Citra Yerdahayu, Novita Sari, dan yang tidak bisa disebut satu persatu yang sama-sama berjuang, membantu, memberikan motivasi, saran dan informasi bagi penulis.
9. Staf kepastakaan dan staf administrasi yang telah ikut membantu memberikan pelayanan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun hal ini adalah langkah awal menuju sebuah kesuksesan. Untuk itu penulis menerima kritik dan masukan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat di masa yang akan datang

Padang, Mei 2018

Deby Winelfia

## DAFTAR ISI

|   | Halaman    |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                                     | <b>ii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>  | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |            |
| A. Latar Belakang .....   | 1          |
| B. Perumusan Masalah .....  | 8          |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 9          |
| D. Manfaat Penelitian .....   | 9          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS</b>      |            |
| A. Kajian Teori .....   | 10         |
| 1. Teori Pengambilan Keputusan ( <i>Decision Usefulness</i> ) ..... | 10         |
| 2. Teori Pasae Efisien .....  | 12         |
| a. Definisi Teori Pasar Efisien .....                               | 12         |
| b. Bentuk-Bentuj Pasar Efisien .....                                | 13         |
| 3. Laporan Keuangan.....  | 14         |
| a. Definisi Laporan Keuangan .....                                  | 14         |
| b. Komponen Laporan Keuangan .....                                  | 15         |
| c. Pengguna Laporan Keuangan .....                                  | 16         |
| d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....                  | 17         |
| 4. Relevansi Nilai .....  | 18         |
| a. Definisi Relevansi Nilai .....                                   | 18         |
| b. Pendekatan Relevansi Nilai .....                                 | 21         |

|  |    |
|--|----|
| c. Model Penilaian Relevansi Nilai.....                            | 22 |
| d. Keterbatasan dan Keunggulan Model Penilaian Relevansi Nilai ... | 27 |
| 5. Laba Akuntansi.....   | 28 |
| a. Definisi Laba Akuntansi .....                                   | 28 |
| b. Tujuan Laba Akuntansi.....                                      | 31 |
| c. Jenis Laba Akuntansi .....                                      | 32 |
| d. Kegunaan dan Keterbatasan Laporan Laba Rugi.....                | 33 |
| 6. Laba Operasi.....   | 34 |
| 7. Laba Bersih.....  | 35 |
| 8. Laba Komprehensif .....   | 37 |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                      | 41 |
| C. Pengembangan Hipotesis .....                                    | 47 |
| D. Kerangka Konseptual.....  | 51 |
| E. Hipotesis .....   | 53 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian.....                             | 54 |
| B. Objek Penelitian.....                             | 54 |
| C. Populasi dan Sampel .....                         | 54 |
| D. Jenis dan Sumber Data.....                        | 59 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                      | 59 |
| F. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel ..... | 59 |
| 1. Variabel Dependen .....                           | 60 |
| 2. Variabel Independen.....                          | 60 |
| 3. Variabel Kontrol.....                             | 62 |
| G. Teknik Analisis Data.....                         | 62 |
| 1. Analisis Deskriptif.....                          | 62 |
| 2. Analisis Induktif .....                           | 63 |
| a. Model Regresi Berganda.....                       | 63 |

|   |     |
|---|-----|
| b. Uji Asumsi Klasik .....                    | 64  |
| c. Uji Kelayakan Model .....                  | 66  |
| H. Definisi Operasional .....                 | 68  |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |     |
| A. Temuan Umum .....                          | 70  |
| 1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....          | 70  |
| 2. Gambaran Umum Perusahaan Keuangan.....     | 71  |
| B. Deskripsi Variabel Penelitian.....         | 73  |
| 1. Analisis Deskriptif.....                   | 73  |
| 2. Statistik Deskriptif.....                  | 90  |
| C. Uji Asumsi Klasik.....                     | 91  |
| 1. Uji Normalitas .....                       | 91  |
| 2. Uji Multikolinearitas .....                | 93  |
| 3. Uji Heterokedastisitas.....                | 94  |
| 4. Uji Autokorelasi .....                     | 95  |
| D. Hasil Analisis Data .....                  | 96  |
| 1. Analisis Regresi Berganda .....            | 96  |
| 2. Pengujian Model Penelitian.....            | 100 |
| a. Uji Koefisien Determinasi .....            | 100 |
| b. Uji F .....                                | 101 |
| c. Pengujian Hipotesis (t-Test) .....         | 103 |
| E. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....        | 105 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                          |     |
| A. Simpulan dan Implikasi .....               | 112 |
| B. Keterbatasan Penelitian .....              | 113 |
| C. Saran .....                                | 113 |

## DAFTAR TABEL

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel 2.1 Format Laba Operasi .....                                   | 35             |
| Tabel 2.2 Format Laba Bersih .....                                    | 36             |
| Tabel 2.3 Format Laba Komprehensif.....                               | 40             |
| Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....                             | 55             |
| Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel.....                               | 56             |
| Tabel 4.1 Data <i>Return</i> Saham Perusahaan Keuangan .....          | 75             |
| Tabel 4.2 Data Laba Operasi Per Saham Perusahaan Keuangan .....       | 79             |
| Tabel 4.3 Data Laba Bersih Per Saham Perusahaan Keuangan .....        | 82             |
| Tabel 4.4 Data Laba Komprehensif Per Saham Perusahaan Keuangan .....  | 85             |
| Tabel 4.5 Data Nilai Buku Ekuitas Per Saham Perusahaan Keuangan ..... | 88             |
| Tabel 4.6 <i>Descriptive Statistics</i> .....                         | 90             |
| Tabel 4.7 Rangkuman Uji Normalitas Residual.....                      | 92             |
| Tabel 4.8 Rangkuman Uji Multikolinearitas .....                       | 93             |
| Tabel 4.9 Rangkuman Uji Heterokedastisitas .....                      | 94             |
| Tabel 4.10 Rangkuman Uji Autokorelasi .....                           | 95             |
| Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Regresi .....                              | 97             |
| Tabel 4.12 Rangkuman Koefisien Determinasi.....                       | 100            |
| Tabel 4.13 Rangkuman Uji Statistik F .....                            | 101            |

## DAFTAR GAMBAR

|                                    | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------|----------------|
| Gambar 1 Kerangka Konseptual ..... | 52             |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Lampiran 1 Tabulasi Sampel Perusahaan Keuangan..... | 119            |
| Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif .....         | 123            |
| Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....             | 124            |
| Lampiran 4 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda..... | 131            |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang digunakan investor dalam membuat keputusan investasi dimana penyajiannya terstruktur berdasarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan lengkap terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komparatif dengan periode sebelumnya. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk mengambil keputusan bagi pihak yang berkepentingan berdasarkan informasi yang terdapat di laporan keuangan berupa informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Dalam memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik fundamental yaitu *relevance* dan *faithful representation* (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2015).

Laporan keuangan yang dipublikasikan harus dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi para pemakainya. Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8) juga menyebutkan bahwa laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi dapat memenuhi 4 (empat) karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan akan menghasilkan informasi-

informasi berkualitas jika keempat karakteristik tersebut dapat terpenuhi dan mendukung para penggunanya untuk membuat keputusan ekonomik yang baik (Sari,dkk., 2014).

Salah satu karakteristik dari kualitas laporan keuangan yang peneliti teliti yaitu relevan, karena relevansi merupakan unsur utama dari kualitas informasi akuntansi. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas. Konsep relevansi nilai akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan yang tidak mungkin keluar dari kriteria relevan karena sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Sekar, 2004). Beaver (1968) (dalam Puspitaningtyas, 2012) telah memberikan definisi relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Gujarati, D (2002) memberikan definisi yang tidak jauh berbeda, yaitu relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau *return* saham.

Francis dan Schipper (1999) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi diindikasikan dengan sebuah hubungan statistik karena kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yaitu informasi keuangan dengan harga saham atau *return* saham. Relevansi nilai informasi akuntansi yang tinggi ditandai dengan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dengan laba karena mencerminkan kondisi ekonomik

perusahaan (Barth, *et al.*, 2008), sedangkan menurut Sinha dan Watts (2001), informasi akuntansi yang nilai relevansinya rendah tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik oleh pihak yang berkepentingan karena menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang rendah.

Investor dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan berfokus pada elemen-elemen tertentu. Fokus utama mengenai pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya (Zumzumi, 2012). Hal ini digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan dan juga besarnya laba menunjukkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus bisa merangkum seluruh aspek perusahaan yang diwakilkan oleh angka-angka keuangan. Oleh sebab itu peneliti lebih berfokus pada relevansi nilai dari angka laba akuntansi karena laba merupakan salah satu alat ukur kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan menginginkan angka laba yang sesungguhnya dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Laba akuntansi dikatakan relevan jika laba tersebut mampu mencerminkan perubahan harga saham atau *return* saham yang terdapat pada pasar sehingga memiliki informasi yang berguna bagi investor (Carolina, 2012).

Laporan keuangan yang relevan dan handal harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi yang berlaku di suatu negara berbeda dengan negara lain dikarenakan adanya pengaruh lingkungan,

ekonomi, sosial, dan politik di masing-masing Negara (Karampinis dan Hevas, 2011). Permasalahan akan kebutuhan standar berkualitas dan keseragaman standar internasional tersebut menuntut akan adanya konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

Akuntansi di Indonesia mengalami beberapa perkembangan terutama sejak dilakukannya konvergensi IFRS dengan US GAAP (*United States General Accepted Accounting Standard*) yang kemudian diadopsi oleh PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan). PSAK 1 Revisi 2009 yang berlaku efektif pada 1 Januari 2011 mengatur mengenai dasar-dasar penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum dan komponen laporan keuangannya. Perubahan yang cukup signifikan dari revisi tersebut adalah mengenai adanya kewajiban untuk membuat laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif sebagai pengganti laporan laba rugi. Konsep dari laba rugi komprehensif adalah seluruh perubahan nilai dalam semua aset dan kewajiban perusahaan seharusnya masuk ke dalam laporan laba rugi dan diukur pada nilai laba/rugi bersih dan pendapatan komprehensif lain/ *Other Comprehensive Income* (OCI) yang berisi pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laporan laba-rugi (Harimurti & Hidayat, 2013). Pos-pos tersebut antara lain perubahan dalam surplus revaluasi, keuntungan dan kerugian dalam manfaat pasti, keuntungan dan kerugian dalam translasi mata uang asing, keuntungan dan kerugian akibat pengukuran kembali aset keuangan *available for sale*, dan bagian efektif dari transaksi lindung nilai. Terkait penerapan PSAK 1 (revisi 2009), laba suatu perusahaan bukan hanya laba bersih dan laba operasi seperti

yang diukur selama ini, namun ada ukuran laba lain yaitu laba komprehensif yang dinilai lebih relevan karena memasukkan pos-pos yang ada dalam pendapatan komprehensif lain.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia tentang pengaruh penerapan IFRS pada relevansi nilai informasi akuntansi masih terdapat hasil yang beragam. Harimurti & Hidayat (2013), melakukan penelitian pada perusahaan publik tentang *value relevance* atas pelaporan laba rugi komprehensif yang menyimpulkan bahwa laba rugi komprehensif secara agregat memiliki relevansi nilai dan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap nilai perusahaan walaupun terdapat perbedaan relevansi nilai laba bersih dan laba komprehensif, dimana laba komprehensif memiliki relevansi nilai lebih rendah dibandingkan laba bersih meskipun keduanya memiliki hubungan yang sangat erat terhadap harga saham, karena hal ini disebabkan karena *nature* laba komprehensif sebagai *transitory income*. Pendapatan *transitory* berasal dari kejadian disuatu waktu dan tidak diekspektasikan untuk terjadi lagi, sehingga secara teori dianggap tidak informatif dalam memprediksi performa di masa depan. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Khairina (2015), dimana penelitian ini membandingkan pengaruh total laba rugi komprehensif dan laba bersih terhadap harga saham dan hasilnya menunjukkan bahwa laba bersih dan total laba komprehensif memiliki relevansi nilai, namun relevansi nilai laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan relevansi nilai total laba komprehensif.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hal yang bertentangan. Penelitian yang menemukan adanya hubungan yang lebih kuat antara pengungkapan komponen komprehensif lain dan total laba komprehensif dengan harga atau *return* saham dibandingkan dengan laba bersih. Diantaranya adalah penelitian oleh Kanagaretnam, *et al.* (2009), Biddle dan Choi (2006), Rosianawati dan Budiharta (2014) dan Sinarso dan Christiawan (2014), hal ini disebabkan karena investor melihat laba secara *all inclusive* atau keseluruhan. Segala hal yang mempengaruhi laba yang dicatat dalam laporan laba rugi ataupun penjelasannya dipandang oleh investor sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan (Rosianawati dan Budiharta, 2014).

Usaha untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi relevansi nilai telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelum adanya penerapan PSAK 1 (revisi 2009) tentang laba komprehensif, dari yang menguji kandungan nilai informasi laba, kemampuan memprediksi laba sampai yang berhubungan dengan *return* saham. Seperti dinyatakan pada penelitian Daniarti dan Suhairi (2006), riset mengenai laba akuntansi terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham maupun *return* saham, sering menggunakan angka laba operasi atau EPS yang dihitung menggunakan angka laba bersih. Hasil penelitian Sekar (2004) yang menguji tentang relevansi nilai informasi akuntansi pada periode krisis keuangan tahun 1995-1998 menunjukkan hubungan *returns* saham dan laba operasi tidak berbentuk linier karena ada saat-saat tertentu yang membuat laba tidak lagi

memiliki relevansi nilai karena pada saat perusahaan merugi maka yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan adalah informasi arus kas operasi.

Terkait dengan informasi laba yang memiliki efek terhadap penggunanya, berbagai penelitian yang menghubungkan informasi angka laba dengan harga saham, umumnya menggunakan angka laba operasi sebagai ukuran angka laba (Bushman *et al.* 2004). Alasan yang mereka gunakan biasanya adalah bahwa angka laba operasi “lebih mampu menggambarkan operasi normal perusahaan” dibandingkan dengan laba bersih. Laba bersih dianggap masih dipengaruhi oleh hal-hal lain yang ada di luar kendali manajemen, misalnya peristiwa luar biasa yang meningkatkan laba atau menurunkan laba. Selain itu, laba operasi juga diasumsi memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba (Febrianto dan Widiastuty, 2005) dan juga untuk kepentingan valuasi, laba operasi lebih cocok menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara jangka panjang (dari tahun ke tahun) dibanding dengan laba bersih (Ariani, 2010). Selain itu angka laba bersih tidak sepenuhnya bisa dikendalikan oleh manajemen, tetapi manajemen pasti berusaha untuk mengendalikan biaya-biaya pada tingkat yang rendah, dimana biaya-biaya ini memiliki hubungan langsung dengan penciptaan pendapatan.

Peneliti mencoba untuk meneliti seberapa besar tingkat relevansi nilai berguna bagi investor untuk mengambil keputusan bisnis perusahaan dengan menggunakan variabel laba operasi, laba bersih, dan laba komprehensif. Penelitian ini dilakukan menggunakan sampel perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 hingga 2016. Dimana

untuk mengukur relevansi nilai informasi akuntansi, peneliti menggunakan *return model*. Meskipun model harga (*price model*) sangat populer digunakan dalam penelitian sebelumnya, namun menurut Kothari dan Zimmerman (1995), Easton (1999) menyatakan bahwa penggunaan model harga memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait dengan isu *scale effect* karena perusahaan besar dan kecil memiliki perbedaan dalam nilai pasar ekuitas dan angka-angka akuntansi. Disana juga dijelaskan penggunaan nilai *return* untuk menilai relevansi nilai lebih handal dibanding dengan model harga, karena model *return* mampu mengukur *prior belief* dan *current belief* para investor dalam keputusan investasi membeli, menjual atau menahan suatu sekuritas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Relevansi Nilai Laba Operasi, Laba Bersih, dan Laba Komprehensif (Studi Empiris: Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016).”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Seberapa besar tingkat relevansi nilai laba operasi, laba bersih, dan laba komprehensif pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat relevansi nilai laba operasi, laba bersih, dan laba komprehensif pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai relevansi nilai laba akuntansi sehingga memperoleh gambaran antara kesesuaian di lapangan dengan teoritis.

2. Manfaat bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada ilmu akuntansi keuangan dan dapat dijadikan sebagai bahan dasar referensi acuan serta menambah pengetahuan mengenai relevansi nilai laba akuntansi.

3. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan membantu perusahaan dalam menilai manakah yang memiliki relevansi nilai yang paling besar diantara ketiga angka laba akuntansi tersebut.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Pengambilan Keputusan (*Decision Usefulness*)

Pengambilan keputusan investasi tidak terlepas dari pertimbangan keuntungan (*return*) dan resiko (*risk*). Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return yang diharapkan, tingkat resiko yang ditanggung, dan hubungan antara tingkat return. Hubungan antara tingkat return yang diharapkan dan tingkat resiko bersifat linear dan positif, berarti semakin tinggi tingkat return yang diharapkan dari suatu investasi maka semakin tinggi pula tingkat resiko yang ditanggung, dan begitu sebaliknya (Atmaya, 2003) dalam Puspaningtyas (2012).

Akuntan telah mengadopsi pendekatan keputusan dan manfaat terhadap laporan keuangan sebagai suatu reaksi terhadap kemustahilan untuk menyediakan laporan keuangan yang benar menurut teori. Bagaimanapun pendekatan ini memecahkan masalah terhadap pengidentifikasian para pemakai laporan keuangan dan pemilihan informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang baik. Sebagaimana yang diasumsikan bahwa investor bersikap rasional yakni selalu menghindari risiko (*risk averse*). Dengan asumsi itu, maka para investor merupakan pihak yang berkepentingan untuk memperoleh

informasi yang reliabel dan relevan serta didukung dengan analisis-analisis didasarkan pada berbagai macam teori, khususnya teori tentang *decision*.

Pendekatan *decision usefulness* mengasumsikan bahwa investor adalah individu yang rasional (Scott, 2009). Investor akan memilih tindakan yang akan menghasilkan *expected utility* yang paling tinggi, yaitu investor yang mencari resiko terendah dengan tingkat return yang sama. Dengan demikian, investor akan membutuhkan informasi yang relevan mengenai tingkat return dan tingkat resiko dari tindakan investasinya (Puspaningtyas, 2012).

Informasi menurut *decision theory* didefinisikan sebagai bukti yang potensial untuk mempengaruhi keputusan individual. *Decision theory* diperlukan untuk memahami mengapa informasi itu komoditas yang kuat, yang bisa berdampak pada langkah yang diambil oleh investor. Akuntan yang menyediakan banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor perlu untuk mengetahui peranan yang kuat. Karakteristik informasi akuntansi dapat dimengerti dengan memakai konsep sistem informasi, yang memberikan kemungkinan bahwa laporan keuangan akan memberikan berita baik dan buruk dari kondisi tiap keadaan. Secara rata-rata para investor memanfaatkan informasi keuangan sebagai pertimbangan dalam keputusan investasinya.

Konsep relevansi nilai dan konsep *decision usefulness* saling mengalami keterkaitan. Relevansi nilai akuntansi menekankan pada bagaimana informasi akuntansi memiliki nilai yang relevan bagi pelaku

pasar (investor), sedangkan konsep *decision usefulness* menekankan pada bagaimana laporan keuangan bisa lebih bermanfaat bagi pelaku pasar (investor). Jadi keterkaitan dari konsep ini adalah bahwa informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memberikan nilai manfaat (*useful*) kepada para penggunanya (*users*) dalam hal pengambilan keputusan.

## **2. Teori Pasar Efisien**

### **a. Definisi Teori Pasar Efisien**

Teori pasar efisien adalah teori yang membahas tentang harga atau nilai sekuritas yang mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia pada informasi tersebut (Hanafi, 2004). Ada beberapa pengertian tentang teori efisiensi pasar.

#### 1) Berdasarkan nilai intrinsik sekuritas

Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas yang ada pada pasar mencerminkan informasi mengenai seberapa jauh harga sekuritas menyimpang dari nilai instrinsiknya.

#### 2) Berdasarkan akurasi dari ekspektasi harga

Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas yang ada pada pasar mencerminkan secara penuh dari ketersediaan informasi yang tersedia.

3) Berdasarkan distribusi informasi

Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas diperoleh setelah setiap orang memiliki informasi dan dianggap mendapatkan informasi yang sama.

**b. Bentuk-bentuk Pasar Efisien**

Menurut Tandelilin (2010), bentuk-bentuk pasar efisien yaitu :

1) Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga atau nilai yang tercantum dalam sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) informasi masa lampau.

2) Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat jika harga atau nilai yang tercantum dalam sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan keuangan perusahaan emiten.

3) Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga atau nilai yang tercantum dalam sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang bersifat privat, dan juga informasi lainnya yang dipublikasikan dari masa lalu.

Jadi keterkaitan dalam konsep pasar efisien ini adalah membahas hubungan antara harga atau nilai sekuritas dengan informasi yang tersedia di pasar, bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi-

informasi serta sejauh mana informasi yang diperoleh secara terbuka tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga atau nilai dari sekuritas.

### **3. Laporan Keuangan**

#### **a. Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berikut ini terdapat pengertian laporan keuangan dari pendapat beberapa ahli dan pakar akuntansi : Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat para ahli dan pakar akuntansi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang berkaitan tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambilan keputusan.

**b. Komponen Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan Hanafi (2007:12), menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas. Berikut ini komponen laporan keuangan sesuai yang termuat dalam PSAK No. 1 dan ketua Bapepam-LK No. Kep-347/bl/2012 yaitu:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- 4) Laporan arus kas selama periode
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan saat emiten atau perusahaan publik menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau penyajian kembali

pos-pos laporan keuangan atau ketika emiten atau perusahaan publik merefleksikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

Dari beberapa komponen laporan keuangan diatas, peneliti mengambil laporan laba rugi komprehensif untuk melihat laba operasi, laba bersih dan laba komprehensif perusahaan.

### **c. Pengguna Laporan Keuangan**

Pengguna laporan keuangan menurut Dwi Martani, dkk, (2012:33) adalah:

#### 1) Investor

Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.

#### 2) Karyawan

Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

#### 3) Pemberian jaminan

Kemampuan membayar utang dan bunga yang akan memengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.

#### 4) Pemasok dan kreditur lain

Kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.

#### 5) Pelanggan

Kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.

#### 6) Pemerintah

Menilai bagaimana alokasi sumber daya.

7) Masyarakat

Menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

**d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut Dwi Prastowo (2011:7), karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan

biaya (kelengkapan). Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

### 3) Dapat Diperbandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### 4) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*).

## 4. Relevansi Nilai

### a. Definisi Relevansi Nilai

Para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor, berkepentingan untuk mengetahui informasi yang lebih bermanfaat dan lebih baik dalam membantu meramalkan prospek perusahaan pada

masa datang dan mengevaluasi kinerja pada saat tertentu. Untuk mengetahui informasi tersebut, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik fundamental yaitu *relevance* dan *faithful representation* (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2015).

Penelitian mengenai relevansi nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas (Luciana, 2007). Lev (1999) menyatakan bahwa relevansi nilai akuntansi dicirikan oleh kualitas informasi akuntansi. Kualitas laba diukur oleh koefisien determinasi dalam suatu regresi return pasar pada laba. Kekuatan asosiasi antara return pasar dengan laba merupakan dasar kebanyakan ukuran relevansi nilai.

Beaver (dalam Puspitaningtyas, 2012) memberikan definisi relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) nilai suatu perusahaan berdasarkan informasi akuntansi. Gujarati (2002) memberikan definisi yang tidak jauh berbeda, yaitu relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau *return* saham. Informasi akuntansi dikatakan relevan jika informasi tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan harga saham, informasi akuntansi memiliki relevansi nilai jika informasi tersebut mampu memprediksi

atau mempengaruhi harga saham, sehingga dapat dijadikan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan (Barth *et al.*, 2009).

Ball dan Brown dalam (Puspitaningtyas, 2012) membuktikan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi investor untuk mengestimasi nilai yang diharapkan (*expected value*) dari tingkat *return* dan tingkat risiko dari sekuritas. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga atau *return* saham dan laba perusahaan karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth *et al.*, 2008).

Menurut Francis dan Schipper (1999) dalam (Puspitaningtyas, 2012) mengungkapkan bahwa terdapat empat kemungkinan interpretasi konstruk relevansi nilai: interpretasi pertama, adalah informasi laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena mengandung nilai intrinsik saham sehingga berpengaruh pada harga saham. Interpretasi kedua, informasi keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan dalam model penilaian atau membantu dalam memprediksi variabel tersebut. Interpretasi relevansi nilai yang ketiga dan keempat ditunjukkan oleh hubungan interpretasi keempat statistik antara informasi keuangan dengan harga atau *return*. Menurut interpretasi ketiga, relevansi nilai diukur dengan berita dari informasi yang bernilai relevan sehingga menyebabkan perubahan harga saham karena dengan adanya informasi

tersebut menyebabkan investor merevisi ekspektasinya. Relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap atau meringkas berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

Jadi dari berbagai definisi relevansi nilai diatas dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai merupakan informasi akuntansi yang dilaporkan dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan nilai perusahaan dan harga saham yang bermanfaat bagi investor atau pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan bisnis.

#### **b. Pendekatan Relevansi Nilai**

Pendekatan relevansi nilai yang dilakukan oleh Francis dan Schipper (1999) dalam Puspaningtyas (2012) terdapat empat pendekatan dalam memahami relevansi nilai informasi akuntansi. Dimana empat pendekatan tersebut sebagai berikut:

##### 1) Pendekatan analisis fundamental

Informasi laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena mengandung nilai intrinsik saham sehingga berpengaruh pada harga saham dan mendeteksi terjadinya penyimpangan harga saham.

##### 2) Pendekatan prediksi

Informasi keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi prospek kinerja perusahaan dimasa akan datang.

### 3) Pendekatan perwujudan informasi nilai relevansi

Relevansi nilai diukur dengan “berita” dari informasi yang bernilai relevan sehingga menyebabkan perubahan harga saham karena adanya informasi tersebut menyebabkan investor merevisi ekspektasinya.

### 4) Pendekatan pengukuran relevansi nilai

Relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap atau meringkas berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

## c. Model Penilaian Relevansi Nilai

Mengukur relevansi nilai dengan melihat hubungan informasi keuangan dengan nilai sahamnya dibutuhkan model penilaian. Terdapat dua model penilaian yang umum digunakan untuk menginvestasikan hubungan tersebut. Adapun model penilaian tersebut antara lain :

### 1) Model return (*return model*)

Untuk menaksir nilai intrinsik (NI) suatu saham dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham tersebut saat ini yang merupakan analisis saham. Sedangkan nilai intrinsik menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari suatu saham. Pedoman yang digunakan dalam analisis saham yaitu :

- a) Apabila  $NI >$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut *undervalued* (harga terlalu rendah), dan karenanya layak dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- b) Apabila  $NI <$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued*, dan layak dijual.
- c)  $NI =$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dalam kondisi keseimbangan.

Hubungan nilai intrinsik dengan harga saham dapat diukur dengan menggunakan model return. Model return merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham. Model return dapat menjelaskan hubungan tersebut, dimana mengkaitkan laba akuntansi sebagai nilai intrinsik saham dengan harga atau *return* saham. Easton dan Harris (1991) dalam Wahyuli (2014) mempopulerkan versi model return dengan memasukkan tingkatan laba dan perubahan laba, dimana dengan jangka pendek, reaksi harga saham terhadap informasi baru yang terkandung dalam laba abnormal selama pengumuman laba. Model *return* berfokus pada asosiasi *return* saham dengan laba akuntansi melalui pengujian apakah laba akuntansi berisi informasi baru yang mempengaruhi harga saham. Adapun model *return* (Easton dan Harris, 1991) sebagai berikut:

$$RET_{jt} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{E_{jt}}{P_{jt-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta E_{jt}}{P_{jt-1}} + e_{jt}$$

Keterangan :

$RET_{jt}$  : Return saham tahunan (termasuk deviden tunai)  
perusahaan pada tahun t

$E_{jt}$  : Laba per saham perusahaan j pada tahun t

$P_{jt-1}$  : Harga saham pada akhir tahun lalu

$\Delta E_{jt}$  : Perubahan laba tahunan per saham

$e_{jt}$  : Kesalahan

Komponen relevansi nilai model *return* antara lain:

a) *Return* saham

*Return* adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan investai pada perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:102) *return* merupakan salah satu faktor memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* adalah komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain* (*loss*) merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Maka return dapat dihitung dengan menjumlahkan *yield* dan *capital gain*.

b) *Earning per share*

Menurut Tandelilin (2010:373) laba persaham atau lebih dikenal dengan *earning per share* adalah komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi laba perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya laba persaham suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan keuangan perusahaan dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham beredar.

c) Perubahan laba

Perubahan laba adalah selisih laba tahun fiskal dengan laba tahun sebelumnya. Perubahan laba per saham dapat dihitung dengan membagi selisih laba tersebut dengan jumlah lembar saham yang beredar. Investor menilai bahwa peningkatan laba mengindikasikan bahwa adanya peningkatan kinerja perusahaan dan menunjukkan bahwa prospek perusahaan bagus kedepannya.

2) **Model harga (*price model*)**

Model harga menggunakan harga saham yang digunakan sebagai variabel dependen untuk menilai untuk menilai manfaat informasi akuntansi. Model harga yang dikenalkan oleh Ohlon (1995) merupakan model valuasi yang paling banyak digunakan dalam

penelitian-penelitian saat ini. Adapun persamaan *price model* digunakan Chen (2001) dalam Wahyuli (2014) sebagai berikut :

$$MV_{jt} = a_0 + a_1BV_{jt} + a_2EPS_{jt} + e_{jt}$$

Keterangan :

$MV_{jt}$  : nilai pasar per saham perusahaan j pada akhir tahun t

$BV_{jt}$  : nilai buku ekuitas per saham perusahaan j pada tahun t

$EPS_{jt}$  : laba per saham perusahaan j

a) *Market value* ( $MV_{jt}$ )

Nilai pasar (*market value*) adalah nilai saham perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham perusahaan tersebut di pasar (Tandelilin, 2010:301). Makin tinggi nilai pasar suatu perusahaan berarti makin tinggi pula pasar menilai perusahaan tersebut dan begitu sebaliknya.

b) *Book Value* ( $BV_{jt}$ )

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Pengaruh *book value* dapat memberikan indikasi bahwa investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi apabila jaminan keamanan atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan yang semakin tinggi. Dimana nilai buku ekuitas per saham dapat digunakan sebagai proksi untuk penerimaan laba masa depan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai buku maka harapan terhadap nilai pasar saham juga tinggi.

c) *Earning per share* (EPS<sub>jt</sub>)

Laba yang digunakan dalam model ini sama dengan yang dimaksud pada *return model*. Informasi laba persaham perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya laba persaham suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan keuangan perusahaan dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham beredarnya.

**d. Keterbatasan dan Keunggulan Model Penilaian Relevansi Nilai**

Penggunaan *price model* memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait dengan pengumuman informasi baru karena emiten besar dan kecil memiliki perbedaan dalam nilai pasar ekuitas dan angka-angka akuntansi (Easton, 1999). Disana juga dijelaskan penggunaan nilai *return* untuk menilai relevansi nilai lebih handal dibanding dengan model harga, karena model *return* mampu mengukur nilai sebenarnya dan nilai sekarang para investor dalam keputusan investasi membeli, menjual atau menahan suatu sekuritas.

Akan tetapi ada tiga kesulitan yang diperkirakan akan ditemui dalam model return (Warsidi, 2001). Adapun tiga kesulitan tersebut antara lain:

- 1) Jika harga mengantisipasi variabel-variabel akuntansi sebagai variabel independen, perubahan harga untuk satu periode bisa

berhubungan dengan variabel-variabel akuntansi pada periode berikutnya.

- 2) Variabel-variabel penjelas yang relatif stabil dari satu periode ke periode berikutnya memiliki pengaruh yang kecil terhadap model meskipun variabel-variabel tersebut merupakan pemicu yang substantif atas nilai perusahaan.
- 3) Penghitungan selisih atau perubahan pada variabel dependen dan independen dalam model return harus berasumsi bahwa variabel-variabel tersebut bisa dibandingkan dari tahun ke tahun, akan tetapi perubahan praktik akuntansi dan komposisi sebuah perusahaan menentang asumsi tersebut.

*Return model* dan *price model* dengan keterbatasan dan keunggulannya sehingga dapat saling melengkapi pengukuran relevansi nilai. *Return model* berguna dalam melihat korelevansi jangka pendek dan *price model* berguna dalam melihat korelevansi jangka panjang.

## **5. Laba Akuntansi**

### **a. Definisi Laba Akuntansi**

Laba merupakan salah satu parameter pengukuran kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari pengguna laporan keuangan. Laba akuntansi biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh

perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya.

Menurut Belkaoui (2007:213) laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Yadiani (2010:92) secara siktaktis *accounting income* atau laba akuntansi merupakan hasil penandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau *matching* yang memadai.

Menurut Yulius & Yocelyn (2012) laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Selain itu laba juga sering digunakan oleh pihak investor sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti pemberian kompensasi dan bonus kepada manajer, serta penentuan harga saham suatu perusahaan (Penman, 2011; dalam Widiastuti dan Meiden).

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba dapat membantu *stakeholder* melakukan penaksiran atas laba perusahaan di masa mendatang (Widaryanti,2009). Informasi akuntansi

yang memiliki kandungan informasi dibutuhkan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan.

Belkaoui (2007:217) menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada ponsulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost historis*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

Karakteristik laba berkaitan dengan identifikasi sifat laba sehingga memungkinkan untuk menganalisa transaksi yang dapat mempengaruhi laba. Kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian oleh pihak eksternal perusahaan. Laba perusahaan yang berkualitas adalah laba akun yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dari

definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan selisih yang diperoleh dari pendapatan yang dikurangkan dengan biaya-biaya dan tidak berasal dari penanaman modal.

#### **b. Tujuan Laba Akuntansi**

PSAK No. 25 (1994) menyatakan bahwa, laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang.

Menurut Soewardjono (2007:456), salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga diharapkan para pemakai laporan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat sesuai dengan kepentingannya.

#### **c. Jenis Laba Akuntansi**

Pada umumnya, ukuran yang seringkali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Anis Chariri (2003:130) terdapat pernyataan secara implisit, bahwa laporan laba

rugi harus memuat informasi mengenai laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Berdasar tingkatannya, terdapat tiga jenis laba yaitu:

1) Laba kotor

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 120) laba kotor merupakan “pendapatan dikurangi harga pokok penjualan.” Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

2) Laba operasi

Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2004: 243) “laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi.” Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

3) Laba bersih

Laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25) merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi dengan biaya bunga dan pajak.”

Menurut PSAK 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan, diterapkannya PSAK yang konvergen dengan IFRS. Berdasarkan hal tersebut penyajian laporan keuangan yang

sebelumnya sampai laba bersih setelah pajak, diwajibkan untuk melaporkan pendapatan komprehensif lainnya yang disebut dengan laba rugi komprehensif. Konsep dari laba rugi komprehensif adalah seluruh perubahan nilai dalam semua aset dan kewajiban perusahaan seharusnya masuk ke dalam laporan laba rugi dan diukur pada nilai laba/rugi bersih dan pendapatan komprehensif lain/ *Other Comprehensive Income* (OCI) yang berisi pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laporan laba-rugi biasa.

#### **d. Kegunaan dan Keterbatasan Laporan Laba Rugi**

##### **1) Kegunaan Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan untuk memprediksi arus kas masa depan perusahaan dengan berbagai cara dalam Kieso (2007:140). Sebagai contoh, investor dan kreditor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk:

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c) Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan

##### **2) Keterbatasan Laporan Laba Rugi**

Menurut Kieso (2007:141) terdapat beberapa keterbatasan laporan laba rugi diantaranya adalah:

- a) Pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi.
- b) Angka-angka laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.
- c) Pengukuran laba melibatkan pertimbangan.

## 6. Laba Operasi

Menurut Warren, *et al* (2006 : 303) bahwa laba operasi (*operating income*), sering disebut dengan *income from operations*, ditentukan dengan mengurangi beban operasi dari laba kotor. Menurut Harnanto (2002:97), laba operasi (usaha) meliputi, semua pendapatan dan beban, serta untung dan rugi yang berasal dari *on going operations* atau transaksi-transaksi terkait dengan usaha pokok dan di luar usaha pokok perusahaan. Soemarso (2005 : 226) juga berpendapat bahwa selisih antara laba bruto dan biaya usaha disebut laba usaha (*income from operation*) atau laba operasi (*operating income*). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Oleh karena itu, akun-akun pendapatan dan beban dipergunakan untuk mencari besarnya laba.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laba operasi (usaha) adalah laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan, dimana laba operasi tersebut diperoleh dari selisih laba kotor dengan biaya operasi (beban usaha). Beberapa perusahaan mengelompokkan biaya operasi menjadi beban penjualan (*selling expense*) dan beban administrasi (*administrative expense*). Beban penjualan merupakan semua beban yang

dikeluarkan perusahaan terkait dengan aktivitas penjualannya, misalnya saja promosi, beban pengangkutan produk, beban gaji pegawai penjualan, dan lain-lain. Aspek penting dalam laba operasi yaitu:

1. Berkaitan dengan laba yang berasal dari aktivitas operasi
2. Laba operasi berfokus pada laba perusahaan secara keseluruhan dan bukan hanya untuk pemilik utang dan ekuitas.
3. Laba operasi hanya berkaitan dengan aktivitas usaha yang masih berlangsung

Pada dasarnya format laba operasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Format Laba Operasi**

| Keterangan           | Tahun 20xx  |
|----------------------|-------------|
| Laba Kotor           | xxxx        |
| Beban Operasi        |             |
| - Beban Penjualan    | (xxxx)      |
| - Beban Administrasi | (xxxx)      |
| <b>Laba Operasi</b>  | <b>xxxx</b> |

## 7. Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya, dengan kata lain, laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi dengan biaya bunga dan pajak penghasilan (PPh). Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2007) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak dibaris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah

laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk deviden dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Jumingan (2006:165) beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah :

1. Naik turunnya jumlah unit barang yang di jual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang di pengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variabel jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang di pengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan.
5. Naik turun pajak perseroan yang di pengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Berikut format laba bersih sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Format Laba Bersih**

| <b>Keterangan</b>       | <b>Tahun 20xx</b> |
|-------------------------|-------------------|
| Laba Operasi            | xxxx              |
| Biaya Bunga             | (xxxx)            |
| Pajak Penghasilan (PPh) | <u>(xxxx)</u>     |
| <b>Laba Bersih</b>      | <b>xxxx</b>       |

## 8. Laba Komprehensif

Akuntansi di Indonesia mengalami beberapa perkembangan terutama sejak dilakukannya konvergensi IFRS dengan US GAAP (*United States General Accepted Accounting Standard*) yang kemudian diadopsi oleh PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan). Salah satunya adalah diterbitkan PSAK 1 Revisi 2009 yang berlaku efektif pada 1 Januari 2011 dan mengatur mengenai dasar-dasar penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum dan komponen laporan keuangannya. Salah satu perubahan yang cukup signifikan dari revisi tersebut adalah mengenai adanya kewajiban untuk membuat laporan laba rugi komprehensif sebagai pengganti laporan laba rugi. Dalam PSAK 1 Revisi 2009 laba rugi komprehensif didefinisikan sebagai perubahan ekuitas selama satu periode yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Komponen utama dalam laba rugi komprehensif adalah adalah laba bersih dan pendapatan komprehensif lain (Harimurti dan Hidayat, 2013). Laba bersih merepresentasikan keuntungan atau laba setelah semua pendapatan dan beban dalam periode berjalan telah diperhitungkan dimana laba bersih juga seringkali dipandang sebagai ukuran terpenting atas kesuksesan atau kegagalan perusahaan (Kieso *et al*, 2011). Sedangkan pendapatan komprehensif (OCI) berisi pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi

dari laporan pendapatan komprehensif sebagaimana dipersyaratkan oleh SAK lainnya.

Pendapatan komprehensif lain sendiri terdiri atas beberapa komponen yaitu perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap, keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali nilai investasi atau aset keuangan tersedia untuk dijual, bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas, keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran atau translasi laporan keuangan dalam mata uang asing, serta keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui. Sebelum adanya kewajiban untuk melaporkan laba komprehensif, laba bersih merupakan *bottom line income* yang disajikan dalam laporan laba rugi dan seringkali dilihat oleh para investor atau pengguna laporan keuangan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Sedangkan informasi mengenai pendapatan komprehensif lain disajikan dalam laporan perubahan ekuitas (Harimurti dan Hidayat, 2013).

Tujuan penyusunan laba komprehensif adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan entitas selama satu periode usaha tertentu, yaitu laba rugi, koventansi, dan rincian penghasilan (pendapatan dan keuntungan) dan beban serta pendapatan komprehensif lain yang berguna untuk menghitung atau menganalisis profitabilitas, efisiensi, pengambilan investasi (*return of investment*), laba per saham (*earning per share*), serta arus kas entitas tersebut.

Kegunaan laba komprehensif dapat disimpulkan terutama untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan kinerja entitas selama satu periode usaha tertentu.

Laba yang dihasilkan atau rugi yang diderita suatu entitas selama satu periode usaha tertentu adalah ukuran terpenting kinerja suatu entitas.

Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sangat berkepentingan atas laba/rugi suatu entitas. Laporan laba/rugi merupakan salah satu laporan penting dalam rangka pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham, atas kepercayaan yang diberikan untuk mengelola entitas. Berbagai keputusan akan didasarkan atau tergantung pada hasil perhitungan laba/rugi antara lain:

- a. Keputusan pembagian deviden dalam suatu rapat umum pemegang saham.
- b. Evaluasi kinerja manajemen serta penentuan bonus kepada manajemen.
- c. Penetapan strategi dan kebijakan investasi dan operasi entitas.
- d. Keputusan investor untuk membeli atau menjual surat berharga yang diterbitkan entitas.
- e. Perkembangan kreditor untuk memberikan pinjaman kepada suatu entitas.

2. Memberikan informasi penting sebagai landasan penyusunan rencana akan datang

Penyusunan rencana masa depan haruslah didasarkan atas catatan dana kinerja masa lalu. Selain perencanaan kegiatan usaha, juga perencanaan atau analisis kemampuan arus kas di masa yang akan datang sangat tergantung pada laporan laba rugi periode sebelumnya.

3. Mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dimasa depan

Laporan laba rugi komprehensif yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, diharapkan akan mampu memberikan informasi tentang rasio atau ancaman yang mungkin timbul terhadap entitas serta kemampuannya dalam menghasilkan arus kas.

Berikut format laporan laba rugi komprehensif:

**Tabel 2.3**  
**Format Laba Komprehensif**

| Keterangan  | Tahun 20xx  |
|---|-------------|
| <b>Laba Bersih</b>  | <b>xxxx</b> |
| <b>Pendapatan komprehensif lain</b>                                     |             |
| - Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing | xxxx        |
| - Aset keuangan tersedia untuk dijual                                   | xxxx        |
| - Lindung nilai arus kas  | xxxx        |
| - Keuntungan revaluasi aset tetap                                       | xxxx        |
| - Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti    | <u>xxxx</u> |
| <b>Total Pendapatan komprehensif lain</b>                               | <b>xxxx</b> |
| <b>Laba Komprehensif</b>  |             |
| - Laba neto yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk       | xxxx        |
| Kepentingan nonpengendali   | xxxx        |

|   |             |
|---|-------------|
| - Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada |             |
| Pemilik entitas induk                               | XXXX        |
| Kepentingan nonpengendali                           | XXXX        |
| <b>Total Laba Komprehensif</b>                      | <b>XXXX</b> |
| <b>Laba Rugi Komprehensif</b>                       | <b>XXXX</b> |

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran dalam menyusun kerangka konseptual penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu ini digunakan untuk mengetahui persamaan serta perbedaan dari penelitian yang ada serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menilai relevansi nilai laba akuntansi antara lain:

1. Harimurti dan Hidayat (2013), melakukan penelitian tentang *Value Relevance* Atas Pelaporan Laba Rugi Komprehensif. Penelitian ini menguji apakah informasi laba rugi komprehensif memiliki relevansi nilai dan apakah OCI lebih rendah jika dibandingkan dengan laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba rugi komprehensif memiliki relevansi nilai dan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap nilai perusahaan tetapi memiliki relevansi nilai lebih rendah dibandingkan dengan laba bersih meskipun keduanya memiliki hubungan yang sangat erat terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan *nature* OCI sebagai *transitory income*.

2. Fitriana Kahareningtyas (2016), melakukan penelitian tentang Relevansi Nilai OCI dan Komponen OCI untuk Tujuan Pembuatan Keputusan Investasi. Peneliti ini menguji apakah komponen-komponen OCI berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh OCI terhadap *return* saham perusahaan tidak dapat dibuktikan secara statistik, karena masing-masing komponen OCI tidak secara keseluruhan memiliki relevansi nilai. Dari kelima komponen OCI hanya komponen keuntungan (kerugian) atas pengukuran kembali instrumen aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan.
3. Muhammad Alfian Rosyadi dan Viska Aggraita (2014), melakukan penelitian tentang Relevansi Nilai Pengukuran Laba Bersih, Laba Komprehensif, dan Laba Nilai Wajar di Bank-Bank yang Terdaftar di BEI. Peneliti ini menguji hubungan antara tiga model ukuran laba yaitu volatilitas *net income*, volatilitas inkremental pada *comprehensive income* dan volatilitas inkremental pada *full fair value income* terhadap harga saham, *return* saham, dan volatilitas harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas inkremental pada laba komprehensif dan volatilitas inkremental pada laba *full fair* berhubungan signifikan terhadap harga saham, tingkat *return* harga saham, serta volatilitas harga saham.
4. Magdalena Rosianawati dan Pratiwi Budiharta (2014), melakukan penelitian tentang Analisis Relevansi Nilai Laba Bersih dan Laba Komprehensif. Penelitian ini menguji tentang apakah terjadi peningkatan

relevansi nilai laba bersih setelah IFRS dan apakah relevansi nilai laba komprehensif lebih tinggi dibandingkan relevansi nilai laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan relevansi nilai laba bersih sesudah IFRS dan juga setelah IFRS laba komprehensif memiliki relevansi nilai lebih tinggi dibandingkan laba bersih atau laba tahun berjalan.

5. Carolina Margareth, H (2012), melakukan penelitian tentang Pengaruh Relevansi Laba Akuntansi terhadap Return Saham dengan Risiko Perusahaan dan *Leverage* sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara laba akuntansi terhadap *return* saham serta risiko sistematis dan leverage sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara laba akuntansi dengan return saham. Hal ini disebabkan sampel penelitian menggunakan periode 2008-2010, dimana pada periode tersebut terjadi krisis keuangan, yang menyebabkan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Risiko sistematis dan leverage sebagai variabel pemoderasi memperlemah pengaruh relevansi laba dan tidak mampu menjelaskan pengaruh relevansi laba terhadap *return* saham.
6. Marisca Dwi Ariani (2010), melakukan penelitian tentang Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. Penelitian ini menguji tentang konsep laba manakah yang paling baik dalam memprediksi arus kas. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen, namun secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan.

7. Jonathan Sinarto dan Julius Christiawan (2014), melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Laba Laporan Keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *adjusted* R square pada model regresi berganda pada periode sebelum dan sesudah IFRS, serta membandingkan nilai *adjusted* R square antara laba bersih dan pendapatan komprehensif sesudah IFRS. Hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan relevansi nilai laba setelah diterapkannya IFRS dan pendapatan komprehensif memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi dari laba bersih.
8. Sawcen Chebaane dan Hakim Ben Othman (2014), melakukan penelitian tentang The Impact of IFRS Adoption on Value Relevance of Earnings and Book Value of Equity: The Case of Emerging Markets in African and Asian Regions. Penelitian ini menguji pengaruh adopsi IFRS pada relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa peran EPS lebih dapat diamati pada pasca adopsi IFRS. Dengan melakukan analisis lebih lanjut, hasilnya menunjukkan bahwa kenaikan tingkat nilai laba dan nilai buku dipengaruhi secara positif

oleh sistem hukum, tingkat keterbukaan ekonomi, perlindungan investor yang kuat, perlindungan penuh terhadap pemegang saham minoritas dan oleh pasar modal yang canggih.

9. Sekar Mayang Sari (2004), melakukan penelitian tentang Analisa terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas, dan Nilai Buku Ekuitas: Analisa diseperti pada periode krisis keuangan 1995-1998. Penelitian ini menguji apakah laba, nilai buku, dan arus kas operasi memiliki relevansi nilai dan apakah pada periode krisis moneter relevansi nilai tersebut meningkat. Hasil penelitian menunjukkan ada saat tertentu yang membuat laba tidak lagi memiliki relevansi nilai. Pada saat perusahaan merugi maka yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan adalah informasi arus kas operasi. Kondisi ini terjadi karena rugi adalah komponen laba yang bersifat transitori sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba mendatang.
10. Rahmat Febrianto dan Erna Widiastuty (2005), melakukan penelitian tentang Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor? Penelitian ini menguji apakah kualitas laba kotor lebih tinggi dibandingkan dengan kualitas laba operasi atau laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba yang lain dan juga lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham.
11. Sri Purwanti, dkk (2015), melakukan penelitian tentang Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang *Listing*

di BEI. Penelitian ini menguji sejauhmana pengaruh laba akuntansi dan arus kas berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian menunjukkan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham karena bagian laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional akan dibagikan ke investor dalam bentuk deviden.

12. Nadia Khairina, W (2015), melakukan penelitian tentang Relevansi Nilai Relatif Total Laba Komprehensif dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham. Penelitian ini menguji relevansi nilai antara total laba komprehensif dan laba bersih setelah revisi PSAK 1 sebagai konsekuensi dari konvergensi IFRS di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih dan total laba komprehensif memiliki relevansi nilai. Namun demikian, relevansi nilai laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan relevansi nilai total laba komprehensif.
13. Zarah Puspitaningtyas (2012), melakukan penelitian tentang Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor. Penelitian ini menguji pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi terhadap keputusan investor dalam menerima informasi akuntansi. Analisa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur, dengan informannya analis sekuritas. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa informasi akuntansi memberikan manfaat bagi investor dan menambah kekuatan konsep relevansi nilai informasi akuntansi serta kebermanfaatan informasi akuntansi bagi pelaku pasar (investor).

Keseluruhan penelitian yang diuraikan diatas secara garis besar penelitian melihat pengaruh relevansi nilai terhadap laba akuntansi serta mengamati perubahan relevansi nilai tersebut sepanjang waktu. Dan masih terlihat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan tersebut, berkaitan dengan seberapa berpengaruh terhadap relevansi nilai tersebut dan arah kenaikan dan penurunan relevansi nilai informasi akuntansi.

### **C. Pengembangan Hipotesis**

Relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan informasi akuntan terhadap harga (*return*) saham yang berkaitan dengan nilai perusahaan (Beaver, 1968) dalam Puspaningtyas (2012). Kerelevanan informasi dapat menjadi gambaran dari kualitas laporan keuangan. Dimana menurut Darsono (2012) relevansi merupakan unsur utama dari kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi yang rendah relevansinya tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik oleh investor, calon investor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan karena menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang rendah.

Kekhawatiran mengenai berkurangnya relevansi nilai dari pelaporan keuangan dan adanya saran-saran untuk mengganti model pelaporan telah disuarakan oleh kalangan akademis dan praktisi. Beberapa dari keprihatinan mengenai model pelaporan yang sekarang berlaku berfokus pada isi dari apa yang dilaporkan, sebagai contoh, beberapa pihak telah menyuarakan bahwa model pelaporan yang sekarang tidak mampu mengakui dan mengukur aset ekonomik yang digunakan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham

(Francis dan Schipper, 1999) dalam Puspaningtyas (2012). Timbulnya situasi seperti ini bisa jadi disebabkan karena praktik dan standar akuntansi bersifat *stagnan* sementara dunia bisnis telah berubah dengan cara yang semakin menyimpang dari tujuannya untuk menyediakan informasi yang relevan secara nilai atau keduanya.

Dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan, investor berfokus pada elemen-elemen tertentu. Fokus utama mengenai pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya (Zumzumi, 2012). Hal ini dikarenakan besarnya laba menunjukkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Maka dari itu para pengguna laporan keuangan menginginkan angka laba sesungguhnya dengan mencerminkan informasi kelanjutan laba di masa depan, serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang memenuhi karakteristik relevan tersebut.

Beberapa hasil penelitian terdahulu memberikan indikasi bahwa laba rugi komprehensif memiliki relevansi nilai, karena laba rugi komprehensif dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan untuk memasukkan pendapatan komprehensif menjadi bagian dari laporan keuangan dapat memberikan penyajian informasi keuangan yang lebih lengkap dan meningkatkan relevansi nilai dari laporan keuangan itu sendiri. Selain itu laba rugi komprehensif berhubungan dengan pendapatan perusahaan secara keseluruhan yang mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan nilai wajarnya.

Penelitian Harimurti dan Hidayat (2013) menunjukkan bahwa laba rugi komprehensif secara agregat memiliki relevansi nilai dan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung PSAK 1 Revisi 2009 yang mewajibkan perusahaan melaporkan laba rugi komprehensifnya sehingga dapat menyediakan informasi yang semakin berguna bagi pemakai laporan keuangan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menguji kembali hipotesis tersebut dengan kondisi perusahaan keuangan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah apakah laba rugi komprehensif yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Sehingga hipotesis pertama yang akan peneliti uji adalah:

**H<sub>1</sub>: Informasi laba rugi komprehensif memiliki relevansi nilai**

Komponen utama dari laba rugi komprehensif adalah laba rugi tahun berjalan dan pendapatan komprehensif (OCI). Dari sana timbul pertanyaan bagaimana relevansi nilai pendapatan komprehensif (OCI) jika dibandingkan dengan relevansi nilai laba bersih. Bagi para manajer, laba bersih lebih mampu mengukur kinerja operasi perusahaan secara lebih baik dibandingkan total laba komprehensif karena pengungkapan pendapatan komprehensif lain setelah laba bersih dalam satu laporan yang sama dapat menyebabkan kesalahan interpretasi terhadap hasil operasi perusahaan (Biddle dan Choi, 2006). Selain itu juga terkait dengan *nature* laba komprehensif sebagai *transitory income*. Pendapatan *transitory* berasal dari kejadian di suatu waktu

dan tidak diekspektasikan untuk terjadi lagi, dan dalam teori dianggap kurang informatif dalam memprediksi performa kinerja keuangan di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harimurti & Hidayat (2013) dan Khairina (2015) menunjukkan terdapat perbedaan relevansi nilai laba bersih dan pendapatan komprehensif lain (OCI), dimana OCI memiliki relevansi nilai lebih rendah dibandingkan laba bersih karena disebabkan *transitory income* tersebut. Oleh karena itu hipotesis kedua yang akan penulis uji adalah:

**H<sub>2</sub> : Relevansi nilai laba komprehensif lebih rendah dibandingkan relevansi nilai laba bersih**

Sebelum adanya penerapan PSAK 1 (revisi 2009) tentang laba komprehensif, usaha untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuan memprediksi relevansi nilai dilakukan dengan laba operasi maupun laba bersih. Menurut Febrianto dan Widiastuty (2005), laba bersih tidak sepenuhnya bisa dikendalikan oleh manajemen, tetapi manajemen pasti berusaha untuk mengendalikan biaya-biaya pada tingkat yang rendah, dimana biaya-biaya ini memiliki hubungan langsung dengan penciptaan pendapatan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih dianggap masih dipengaruhi oleh hal-hal yang diluar kendali manajemen, misalnya peristiwa luar biasa yang meningkatkan laba atau menurunkan laba.

Jika pendapatan komprehensif dan laba bersih tidak sepenuhnya bisa dikendalikan manajemen dan masih terdapat *transitory income*, maka laba operasi lebih bisa terkendali oleh manajemen. Menurut Febrianto dan Widiastuty (2005), laba operasi lebih mampu menggambarkan operasi normal

perusahaan dan juga laba operasi diasumsi memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba. Sejauh ini belum ada yang meneliti tentang tingkat relevansi nilai dari laba operasi, laba bersih, dan laba komprehensif. Untuk itu peneliti ingin menguji tingkat relevansi nilai masing-masing laba akuntansi tersebut. Dimana hipotesis ketiga yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub> : Relevansi nilai laba operasi lebih besar dibandingkan relevansi nilai laba bersih dan laba komprehensif**

#### **D. Kerangka Konseptual**

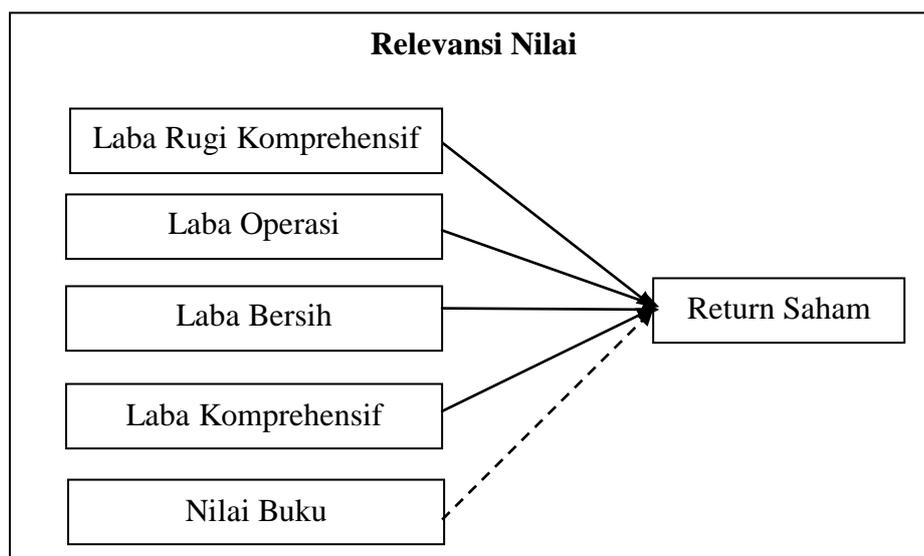
Kerangka konseptual merupakan sistematis atau ekstrapolasi dari kejadian teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel ataupun masalah yang ada dalam penelitian.

Laporan keuangan berisikan informasi akuntansi yang terkait kondisi dan keadaan perusahaan. Informasi akuntansi ini dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor dalam menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kemungkinan yang terjadi dimasa datang. Agar informasi yang diberikan tidak menyesatkan maka laporan tersebut haruslah mempunyai karakteristik fundamental yaitu laporan yang relevan, reliabel, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Relevansi nilai merupakan hubungan antara informasi akuntansi perusahaan dengan nilai perusahaan (*return* atau harga saham) tersebut. Informasi laba dan perubahan laba dapat menjadi patokan bagi investor.

Penghasilan laba yang meningkat dan adanya perubahan peningkatan laba memberikan kesimpulan bahwa perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan yang kuat, dan ketika kondisi perusahaan yang kuat, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar deviden dengan tingkat yang relatif tinggi. Sehingga semakin banyak investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan, dan demikian pula sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi laba mempengaruhi *return* atau harga saham dan dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansinya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan menguji kemampuan laba operasi, laba bersih, dan laba komprehensif untuk mengetahui tingkat relevansi nilai informasi akuntansi. Dimana untuk mengukur relevansi nilai tersebut peneliti menggunakan *return* saham. Berikut ini gambaran kerangka konseptual dari variabel yang diteliti sebagai berikut:



**Gambar 1 : Kerangka Konseptual**

## **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada literatur dan penelitian sebelumnya. Berdasarkan teori dan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

H1 : Informasi laba rugi komprehensif memiliki relevansi nilai.

H2 : Relevansi nilai laba komprehensif lebih rendah dibandingkan relevansi nilai laba bersih.

H3 : Relevansi nilai laba operasi lebih besar dibandingkan relevansi nilai laba bersih dan laba komprehensif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan dan Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat relevansi nilai dari laba akuntansi yaitu laba operasi, laba bersih, dan laba komprehensif dengan alat ukurnya menggunakan *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data statistik yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *adjusted R<sup>2</sup>* laba rugi komprehensif memiliki relevansi nilai dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan dibandingkan masing-masing dari *adjusted R<sup>2</sup>* laba operasi, laba bersih dan laba komprehensif. *Adjusted R<sup>2</sup>* laba bersih lebih tinggi relevansi nilainya dibandingkan dengan *adjusted R<sup>2</sup>* laba komprehensif dan *adjusted R<sup>2</sup>* laba operasi tidak memiliki relevansi nilai terhadap *return* saham.

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan relevansi nilai dari kemampuan informasi laba akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan. Selain itu laporan keuangan harus dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan dan kualitas laporan keuangan agar dapat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan. Secara praktis dapat dijadikan bahan referensi bagi para investor dalam mengukur relevansi nilai laba akuntansi berdasarkan *return* saham.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan dirasa masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut meliputi:

1. Adanya rentang nilai perubahan laba akuntansi yang cukup besar dari yang tertinggi sampai terendah pada tahun 2014-2016 sehingga mempengaruhi hasil penelitian.
2. Rentang waktu pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel ini dari tahun 2014-2016, sehingga data penelitian tidak dapat mewakili keseluruhan data yang ada pada BEI.
3. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor keuangan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk sektor perusahaan non keuangan.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Bagi kalangan akademisi disarankan agar meneliti lebih dalam kembali mengenai penelitian ini untuk melihat variasi dan perbedaan relevansi nilai atas laba akuntansi, sebaiknya menggunakan alat ukur lain seperti TobinsQ dan juga menambahkan variabel kontrol lain yang dapat mempengaruhi relevansi nilai seperti *firm size*, *growth* dan *leverage*.

## 2. Bagi investor

Bagi para investor untuk lebih mempertimbangkan keputusan yang diambil dalam melihat kinerja keuangan perusahaan berdasarkan relevansi nilai dari laba akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Marisca. (2010). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Tugas Akhir*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Barth, Mary E.. 2008. International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467-498.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Biddle, Gary C dan Jong-Hag Choi. 2006. Is Comprehensive Income Useful?. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, Vol. 2, (1), 1-32.
- Bushman, Robert., Qichen., Ellen Engel., Abbie Smith. 2004. Financial accounting information, organizational complexity and corporate governance systems. *Journal of Accounting and Economics*, 37, 167–201.
- Carolina, M. Haryanto. 2012. Pengaruh Relevansi Laba Akuntansi Terhadap Return Saham dengan Risiko Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, No.1, Januari 2012.
- Daniati, Ninna dan Suhairi, 2006. Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap *Expected Return Saham*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Dwi Martani., dkk.2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Easton, Peter D. 1999. Security Returns and the Value Relevance of Accounting Data. *Accounting Horizons*, Vol. 13, (4), 399-412.
- Francis, J. & Schipper, K. 1999. *Have Financial Statements Lost Their Relevance?* *Journal of Accounting Research*, 37, 319-352.
- Febrianto, Rahmat dan Erna Widiastuty. 2005. Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana Yang Lebih Bermakna Bagi Investor?. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Gujarati, D. 2002. *Basic Econometrics*. 4th Ed., Boston: McGraw-Hill.

- Hanafi, M.M dan A. Halim.2007.*Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harimurti, Ambya Arif dan Taufik Hidayat. 2013. Value Relevance Atas Pelaporan Laba Rugi Komprehensif. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kahareningtyas, Fitriana. 2016. Relevansi Nilai *Other Comprehensive Income* dan Komponen-Komponen *Other Comprehensive Income* Untuk Tujuan Pembuatan Keputusan Investasi. *Tugas Akhir*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kanagaretman, Kiridaran., Robert Mathieu., dan Mohamed Shehata. 2009. Usefulness of Comprehensive Income Reporting in Canada. *J. Account Public Policy*, 28, 349-365.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Keiso, D. E., Weygandt, J. J dan Warfield, T. D. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Khairina, Nadia. 2015. Relevansi Nilai Relatif Total Laba Komprehensif dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Seluruh Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Electronic Theses & Dissertation*.
- Kothari, S.P dan Jerold L. Zimmerman. 1995. Price and Return Models. *Journal of Accounting and Economics*, Vol 20 (2), 155-192.
- Luciana, S. Amalia. 2007. Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas pada Periode di Sekitar Krisis Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional FE Universitas Trisakti* (9 Juni).
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nikolaos, I Karampinis dan Dimosthenis Hevas. 2011. Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience. *The International Journal Accounting*, Vol 46, (3), 304-332.

- Ou, J dan S. Penman. 1989. Financial Statement Analysis and The Prediction of Stock Returns. *Journal of Accounting and Economics*, 11, 295-329.
- Prasetyo, Dwi dan Rifka Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. S.E. SPP STIM YKPN. Jakarta.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi nilai informasi akuntansi dan manfaatnya bagi investor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 164-183.
- Rosianawati, Magdalena dan Pratiwi Budiharta. Analisis Relevansi Nilai Laba Bersih dan Laba Komprehensif. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 233-245.
- Rosyadi, Muhammad Alfian dan Viska Anggraita. 2014. Relevansi Risiko Pengukuran Laba Bersih, Laba Komprehensif dan Laba Nilai Wajar: Studi pada Bank-Bank yang Terdaftar di BEI. *Tugas Akhir*, Jakart: Universitas Indonesia.
- Sekar, M. 2004. Analisa Terhadap Relevansi Nilai (*Value-relevance*) Laba, Arus Kas dan Nilai Buku Ekuitas: Analisa Diseputar Periode Krisis Keuangan 1995-1998 : *Simposium Nasional Akuntansi VII* : 862-882.
- Sinarto, Reiner Jonathan dan Julius Jogi Christiawan. 2014. Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Laba Laporan Keuangan. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4 (1), 2014.
- Sinha, N., and J. Watts. 2001. "Economic Consequences of the Declining Relevance of Financial Reports. *Journal of Accounting Research*, 39 (3), 663-681.
- Stice, Earl K., James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2005. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kelima Belas. Terjemahan Safrida R. Parulian dan Ahmad Maulana. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2007. *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Wahyuli, D.A. 2014. Analisis Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2012). *Skripsi*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

- Warren, Carl S., James M. Reeve dan Philip E. Fess, 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Puluh Satu. Alih Bahasa oleh Aria Farahmita, Amanugrahani, Taufik Hendrawan, Jakarta: Salemba Empat.
- Widaryanti. 2009. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*, Vol 4 (2). 60-77.
- Widiastuty, Ni Putu Eka dan Carmel Meiden. 2014. Relevansi Nilai Laba dan Buku Ekuitas dengan Dimoderasi oleh Aspek Perpajakan. *Media Riset Akuntansi*, Vol 3 (1).
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.
- Yafianti, Wiwin. 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Yocelyn, Azilia, dan Christiawan, Yulius Jogi. 2012. Analisis Pengaruh Perubahan Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14 (2), 81-90.
- Zumzumi, Siti. 2012. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Hubungan Antara Relevansi Informasi Akuntansi dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk dalam Daftar Efek Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.